

## MEKANISASI DAN DIVERSIFIKASI PRODUK KOPRA NTT UNTUK MENINGKATKAN PANGSA PASAR ANTAR PULAU

**Adrianus Amheka**  
Politeknik Negeri Kupang  
email: [adrianus.amheka@gmail.com](mailto:adrianus.amheka@gmail.com)

### Ringkasan Eksekutif

Artikel ini ditulis berdasarkan kemajuan dari Program Hi-Link Politeknik Negeri Kupang yang ditujukan kepada industri kecil kopra "Bangun Mandiri" di Kupang guna perluasan pemasaran antar pulau upaya meraih pangsa pasar yang mana kopra juga menjadi sebagai salah satu tulang punggung perekonomian masyarakat. Materi disajikan berupa 1). Peningkatan kualitas dan kuantitas produk kopra serta divesifikasi produk; 2). Pengembangan bentuk deversifikasi produk kopra untuk dikembangkan berbagai jenis kebutuhan pokok (misalnya untuk minyak goreng, bahan kue nata de coco, dan bahan campuran pakan ternak, bahan bakar briket) dan sejenisnya dengan memperbanyak diversifikasi bentuk dan selera agar banyak diminati oleh pelanggan; 3). Kegiatan produk workshop UKM, penataan *show room* serta peningkatan eksibisi dan promosi melalui kekerabatan atau promosi keluar propinsi NTT; 4). Perbaikan manajemen dan pemasaran produk kopra upaya meningkatkan pemasaran antar pulau khususnya di Pulau Jawa yang sangat membutuhkan untuk dikembangkan sebagai minyak goreng dan sejenisnya. Implementasi pengembangan teknologi pada industri mitra Kopra yang telah diterapkan tahun berjalan berupa mekanisasi pengolahan untuk memproses kopra berupa alat pemotong serbaguna kopra, pemeras kelapa menjadi bahan yang dapat dimanfaatkan dan cocok untuk mengembangkan produknya sehingga hasilnya diminati pelanggan khususnya bentuk belahan kopra selain diadakan penelitian secara menyeluruh mengenai kualitas kopra yang baik dalam rangka ketahanan kopra dan keberlanjutannya. Restrukturisasi infrastruktur pendukung operasional produksi dan manajemen Kopra termaksud tata kelola pemasarannya berupa perijinan dan pelabelan sementara dilakukan serta upaya terobosan DISPERINDAG dalam memperomosisikan UKM Kopra tersebut, adapun rancang bangun oven pengering kopra sistim tungku vertikal guna menghasilkan kopra putih dengan kadar air rendah 5% dengan memanfaatkan residu dari serabut dan batok kelapa sementara dilakukan. Ditahun mendatang akan difokuskan pada mekanisasi pengolahan produk kopra yang cocok berupa mekanisasi pengolahan kopra untuk minyak goreng dan *nata de coco* dengan kapasitas yang memadai yang diharapkan dapat berkembang terus untuk dipasarkan antar pulau dan bukan untuk produk kopra saja selain penambahan alat pemeras serta pamarut dan sejenisnya yang dapat dimanfaatkan oleh UKM mitra kopra termaksud pembuatan alat pengering kopra dan juga pembuatan alat produksi Briket. Peningkatan teknologi pemasaran dan manajemen produk seperti mengikuti eksebis/pameran perdangan dan capaian profit yang maksimal juga menjadi perhatian ditahun mendatang.

**Kata kunci:** UKM Kopra, Mekanisasi, Diversifikasi Produk

### *Executive summary*

*This article is written based on the progress of the Hi-Link program at State Polytechnic of Kupang addressed to Small Industry Copra "Bangun Mandiri" in Kupang as the expansion of inter-island to expanded marketing efforts to gain market share which copra is also becoming one of the economic backbone of the community in Kupang. This paper presented to show of 1). Improving the quality and quantity of copra with its diversification; 2). Development of product diversification in the form such as develop various types of basic needs (eg. cooking oil, nata de coc, cake, and a mixture of fodder, fuel briquettes) and so on by increasing diversification of forms to attract consumers; 3). Workshop activities, restructuring the show room as well as expaned exhibition and sale through kinship or sale outside the province of NTT; 4). Improvement the product marketing in inter-island area especially in Java which the copra will transformed to be such as cooking oil and so on. Implementation of technology development in industry partners copra in current year through mechanization of*

*processing copra are multipurpose cutter for copra, squeezer coconut into a material that can be used o develop products so that the results which attract customers , in addition conducted a comprehensive research for copra to ensure the sustaibability in various aspects. Restructuring operational infrastructure to support production and management of copra referred governance of marketing through facilitate making licensing and labeling which fully supported by City Government including promotion of the partner Copra industry. Further this program also able to design of a drying oven of copra using vertical furnace system to produce White copra with a moisture content of lesthان 5% with utilizing residues of fiber and coconut shells are being made. This coming year will be focused on the mechanization of product processing for edible oil and nata de coco with sufficient capacity is expected to grow sustaibale among islands and not only to products copra but any other mechanization that can be used by the partner industry such as making copra dryers and also manufacture Briquette production equipment. Improved technology marketing and product management such as attending exhibitions / trade fairs and achievement of maximum profit is also a concern for coming year.*

**Keywords:** *Small industry of Copra, Mechanization, Product diversification*

## PENDAHULUAN

Kopra sebagai salah satu hasil andalan khas daerah Nusa Tenggara Timur (NTT) yang banyak tumbuh didaratan atau pesisir pantai di NTT cukup berlimpah ketersediaannya. Kelapa yang didapat dari beberapa daerah di daratan P. Timor juga merupakan salah satu tulang punggung perekonomian masyarakat berkaitan dengan keberadaannya yang lebih banyak dikelola masyarakat secara umum, khususnya masyarakat di pasar-pasar di wilayah NTT sehingga membuka lapangan kerja dan memberikan pendapatan termaksud di wilayah Kupang, NTT (Amheka, 2015).

Secara umum Kopra merupakan hasil utama dari usaha pertanian. Banyak sedikitnya hasil Kopra sangat tergantung pada jenis tananam kelapa yang biasanya hidup pada kondisi curah hujan minimum 1.800 mm/th dan penyinaran matahari sekitar 7 jam/hari (Asba, 2007) selain tekstur tanah lempung liat berpasir atau lempung berpasir yang cocok dan terdapat hampir pada daratan pesisir pantai Pulau (P.) Timor.

Program pengabdian ini difokuskan kepada penguatan mekanisasi UKM Kopra di P. Timor yang dewasa ini eksistensinya baik kualitas dan kuantitas menurun dratis. Produk kopra P. Timor kualitasnya menurun sebagai akibat penanganan pascapanen tidak memenuhi pesyaratan (Amheka, 2015). Hasil survei studi eksplorasi IPTEKS Politeknik Negeri Kupang (Amheka, 2015).



Gambar 1. Belahan Kopra pada UKM Mitra Bangun Mandiri di Kupang



Gambar 2. Aktivitas pekerja Kopra dalam cungkulan

Saat ini, UKM Kopra di Kupang mengalami kendala dalam hal peningkatan dan berkelanjutan produk, dimana faktor penyebab antara lain: (1). UKM Kopra hanya memanen Kopra yang berkembang secara alamiah (Kopra pada pohon-pohon besar dan batu pada tebing); (2). Sistem pemanenan Kopra masih tradisional yang mana belum dikembangkan sistem Kopra, baik secara tradisional maupun modern; (3). Adanya gangguan dari binatang lain (parasit dan pemakan Kopra).

Untuk menjaga peningkatan dan keberlanjutan produk Kopra P.Timor yang permintaannya bisa dilakukan melalui aplikasi mekanisasi (teknologi) yang mengerti dan menjawab permasalahan masyarakat di daerah tersebut, sebagai berikut: (1). Masyarakat kurang memahami upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas Kopra; (2). Pengetahuan masyarakat UKM Kopra secara umum tentang diversifikasi mekanisasi tergolong sangat rendah; (3). Masyarakat

UKM Kopra di P.Timor kurang memahami pemanfaatan Kopra secara berkelanjutan dalam bentuk kelapa menjadi kopra, sehingga dalam memenuhi kebutuhannya cenderung merusak kelapa dan kulitnya (sabutnya) dibuang begitu saja padahal bisa diversifikasi dalam berbagai hal melalui beberapa mekanisasi berbagai bentuk yang dapat dibuat berbagai hal yang bermanfaat; (4). Belum ada usaha pemerintah untuk memperdayakan masyarakat desa melalui budidaya dan mekanisasi Kopra dalam pengelolaan kelapa atau Kopra yang dapat dimanfaatkan secara optimal.

Hasil studi eksplorasi Tim Amheka, dkk (2015) ke Industri Mitra yang dipilih untuk dijadikan Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah UKM "Bangun Mandiri" berkedudukan di jalan Eltari III Kelurahan Lasiana Kota Kupang sebagai industri kecil Kopra yang produktif yang mana gambaran umum seperti pada Table 1.

Tabel 1. Gambaran umum keadaan UKM Kopra "Bangun Mandiri"

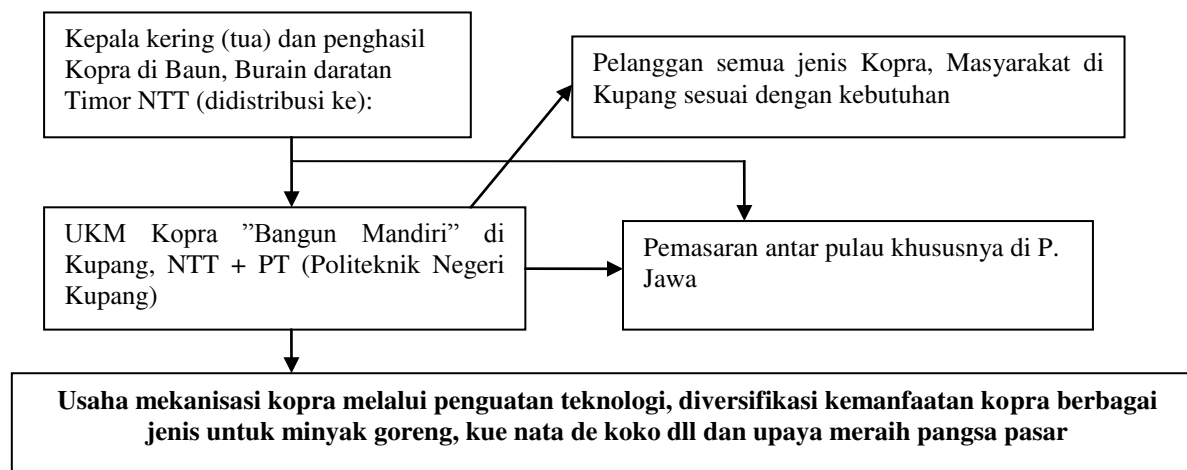
No.	Investasi	Keadaan Produk	Pemasaran
1.	UKM Kopra "Bangun Mandiri" - investasi pribadi - pinjaman lunak dari bank - bantuan dari Pemda - pembinaan & modal dari BUMN, /Mandiri Pimpinan/Direktur: Marthen Wolo	- Termasuk Industri Kopra hutan tradisional di propinsi NTT yang layak terus dikembangkan menjadi Industri Kopra yang handal dan dapat membantu memenuhi selera pemesan - Mengembangkan jenis Kopra yang bermutu	- Antar pulau, daratan Jawa, upaya menembus pulau-pulau yang lain selain P. Jawa. - sedang penjajakan pasar ke P.Bali dan Negara Timor leste. - Menjajaki diversifikasi jenis kemasan seperti Belahan, Cungkulan dan Cincangan jenis kopra saat ini

Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini antara lain: (1) Mekanisasi produk Kopra dengan meningkatkan produk serta pengetahuan Iptek tentang fungsi Kopra sebagai produk yang dapat diversifikasi beraneka ragam produk; (2) Penajaman visi ke depan melalui produk Kopra yang dapat dipasarkan antara kota, antar pulau khususnya di P. Jawa melalui pengepul secara professional; (3) Meningkatkan nilai tambah Kopra melalui pengetahuan Ipteks tentang mekanisasi dan diversifikasi Kopra sebagai salah satu solusi dalam mengembangkan produk Kopra yang berkualitas baik; (4) Penggalakan pemasaran (pejualan) agar produk

kopra NTT dikenal baik di Indonesia; (5) Peningkatan mekanisasi peralatan produk Kopra dengan meningkatkan dan mengembangkan sumber daya peralatan berupa penguatan teknologi pengolahan Kopra yang lebih moderen dan meningkatkan populasi produk Kopra

## B. SUMBER INSPIRASI

Pola hubung antara UKM Mitra Kopra dengan Perguruan Tinggi (PT) sebagai dsar inspirasi dalam program pengabdian ini sangat strategis seperti dijelaskan pada pada Gambar 1 .



Gambar 3. Pola hubung antara UKM Mitra Kopra dengan Perguruan Tinggi

Terkait dengan hal tersebut diatas maka program ini difokuskan pada: (1) Peningkatan kualitas dan kuantitas produk Kopra dan berbagai jenis kopra dengan variasi jenis dan bentuk kopra belahan, bentuk kopra cungkulan dan bentuk kopra cincangan; (2) Pengembangan mekanisasi kopra dan diversifikasi kopra dengan memperbanyak diversifikasi produk kopra (untuk minyak goreng, kue *nata de coco*, serabut untuk bahan bakar briket dari bahan batok dan serabut) serta selera agar banyak diminati oleh

pelanggan; (3) Kegiatan tempat produk UKM mitra kopra, penataan tempat produk kopra serta peningkatan eksibisi dan promosi melalui kekerabatan atau promosi hasil kopra yang sampai saat ini perlu penguatan teknologi, dan perbaikan tempat produk yang lebih baik; (4) Perbaikan manajemen produksi dan pemasaran produk kopra upaya menembus pangsa pasar khususnya di P. Jawa yang selanjutnya di produk deversifikasi bentuk yang lebih produktif khususnya minyak goreng.

Keterbatasan produk dan hasil produk kopra pada UKM Bangun Mandiri ini disebabkan kendala finansial dan produksi yang dihadapi pihak mitra. Dukungan dari PT dengan tenaga akademik melalui IPTEK yang dimiliki sangat diharapkan meningkatkan laju produk industri Kopra mitra. Dukungan pemerintah daerah dalam hal menjamin kesinambungan produk kopra dan pemasaran antara pulau dalam bentuk dukungan finansial dan administrasi sehingga kelestarian produk kopra NTT dapat dipertahankan melalui

Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kota Kupang diperlukan untuk meningkatkan laju produksi kopra khas NTT sebagai nilai jual dalam penguatan laju produksi upaya meraih pangsa pasar baik didalam maupun diluar NTT yang menjadi sektor andalan komoditi masyarakat.

### C. METODE

Berikut implementasi program melalui substitusi teknologi seperti tabel 2.

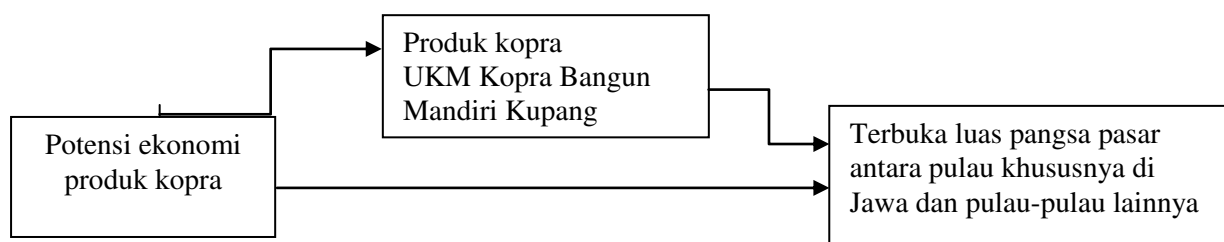
Tabel 2. Metode substitusi teknologi

Implementasi program				
Metode pelaksanaan program	Peningkatan omzet/tahun	Peningkatan umum dan Investasi	Perluasan Wilayah Pemasaran	Keterangan
Penyediaan mesin pengolah kopra berupa alat multi guna kopra untuk mekanikasi belahan kopra dan Oven pengering Kopra sistim tungku vertikal guna menghasilkan Kopra Putih dengan Kadar air rendah serta Rehabilitasi gudang bangunan UKM untuk memastikan dan mendukung perawatan Hibah peralatan program Hi-Link serta ketahanan (keawetan) kopra	Dari 20% meningkat ke 25%	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan kualitas kerja</li> <li>• Penambahan peralatan produk Kopra</li> </ul>	Kerjasama kemitraan dengan pengepul profesional	Papan Legalitas UKM Mitra Kopra Bangun Mandiri, Penguatan UKM Mitra Kopra

Selain metode substitusi teknologi sebagai wujud kegiatan pemberdayaan masyarakat, maka dilakukan praktek pengoperasian alat mesin penghancur Kopra tersebut dalam bentuk belahan, cungkulan dan cincangan tergantung dari jenis mata pisau dan saringan yang dipasang.

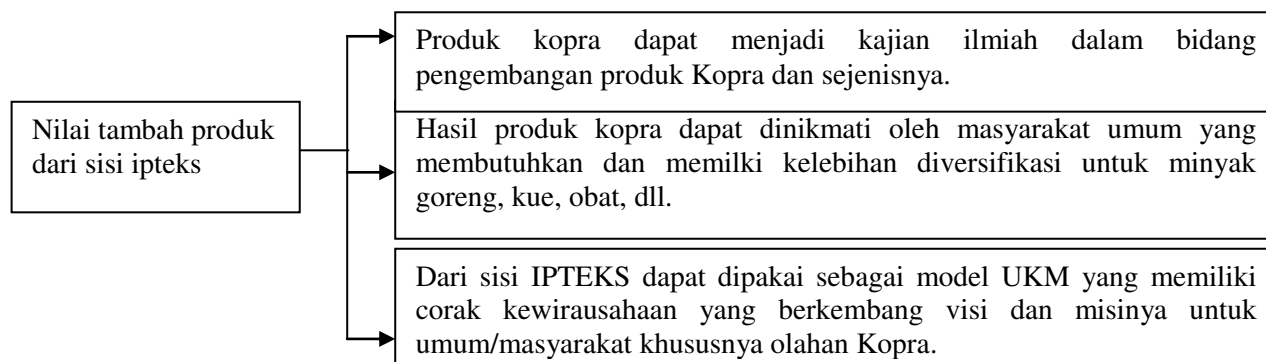
Penguatan UKM Bangun Mandiri yang berdaya saing, berdampak luas dan

inovatif seperti pada Gambar 6, 7 dan 8, berpotensi produk Kopra terbuka luas untuk di jual melalui pengepul professional yang ada di kota Kupang, selain kemungkinan perluasan pasar juga dikembangkan antar pulau lain selaian P. Jawa seperti Flores, Alor, Sabu, Belu, Rote yang mana bisa terus ditingkatkan menjadi UKM Bangun Mandiri yang tangguh.

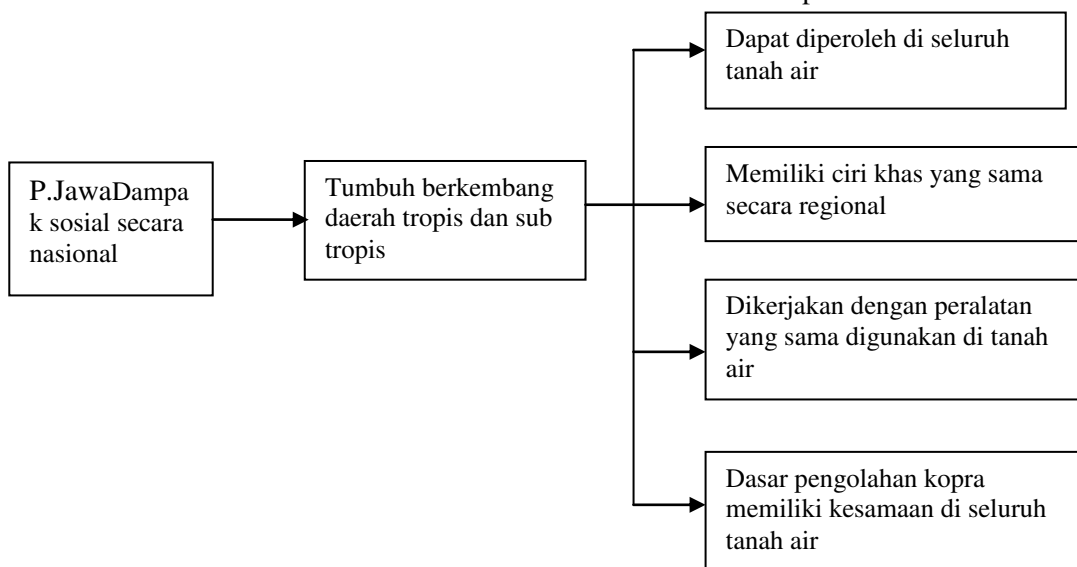




Gambar 4. Potensi Ekonomi Produk Kopra



Gambar 5. Nilai Tambah Produk dari Sisi Ipteks



Gambar 6. Dampak sosial secara nasional

#### D. KARYA UTAMA

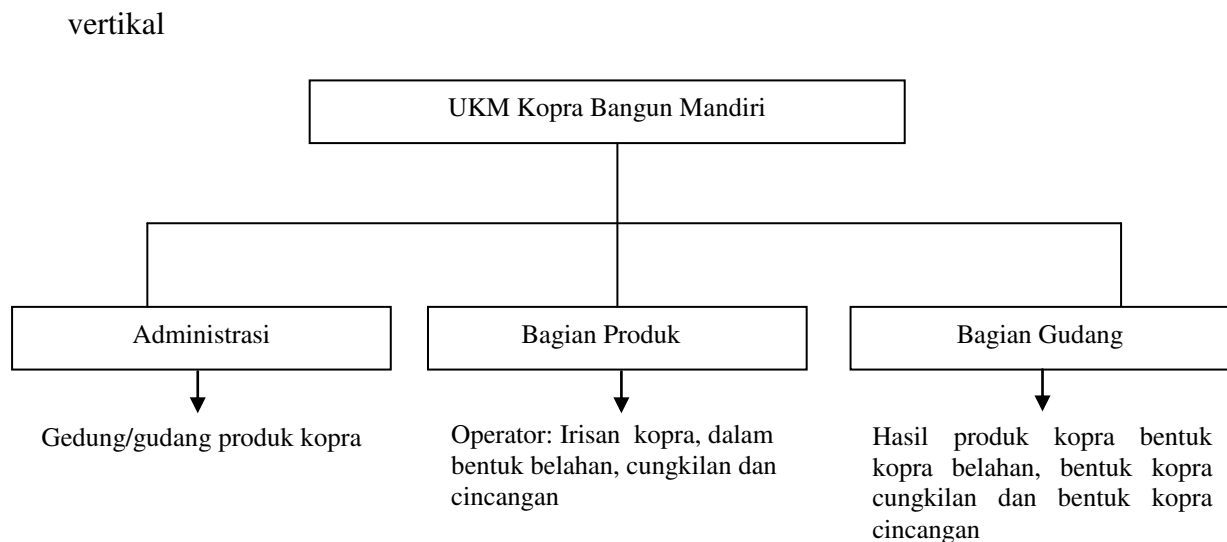
Implementasi metode pelaksanaan program maka tercapailah diversifikasi peningkatan produksi kopra jenis cungkulan dan irisan yang lebih efektif dari segi model dan kuantitas, perbaikan tempat usaha yang layak dari segi higienis dan kondusif dalam penyimpanan kopra juga dilakukan disamping penguatan perijinan termaksud papan nama oleh Disperindag Kota Kupang.

Selain mesin pengiris kopra tersebut, produk jenis implementasi dan kegiatan didukung dengan beberapa peralatan diantaranya bahan terpal untuk pengering kopra saat musim panas, bahan karung plastik

untuk menyimpan bahan baku kopra, dan pisau iris kopra untuk membentuk tiga jenis kemasan kopra.

Keadaan investasi mengenai UKM Kopra Bangun Mandiri melalui penanaman modal sederhana berupa aktiva tetap misalnya gedung produk dengan didukung dengan jenis alat. Adapun jenis peralatan tersebut adalah:

1. Unit mesin pengolah kopra
2. Alat pisau pengiris kopra
3. Tarpal untuk bahan penjemuran dan penengrangan
4. Generator listrik
5. Gudang untuk penyimpan kopra
6. Oven pengering kopra sistim tungku



Gambar 7. Struktur UKM Kopra Bangun Mandiri

Fasilitas pendukung yang diberikan berupa bengkel mesin, bengkel mesin perkakas, akutansi, dan komputer.

Table 3. Fasilitas pendukung yang diberikan melalui program Hi-Link tahun pertama

No	Fasilitas Pendukung	Keadaan	Keterangan
1	Gedung produk yang memadai	Baik	Letak strategis
2	Peralatan produk	Baik	Kondisi 89% layak pakai
3	Bahan baku Kopra	Baik	Perlu pengolahan secara teknis/lebih lanjut
4	Peralatan manajemen/administrasi, pembukuan, Kalkulator	Baik	Tarap perbaikan
5	Alat keselamatan kerja karyawan, kaca mata debu, alat penyerap debu dan alat pelindung diri	Baik	Penerapan UU No.1/70 tentang K3
6	Gudang penyimpanan kopra, karung goni kopra	Baik	Untuk dipasarkan
7	Oven pengering Kopra sistim tungku vertikal	Baik	Pengering Kopra dengan kadar air rendah

### E. ULASAN KARYA UTAMA

Keterbatasan kuantitas alat multiguna (pengirisan, pemecah, penghalus dan pemeras) produk kopra pada UKM Bangun Mandiri oleh karena kendala finansial, disamping dukungan dari PT dengan tenaga akademik yang terbatas dalam hal keberlanjutan inovasi guna meningkatkan laju produk industri Kopra. Dukungan pemerintah daerah juga sangat terbatas selain terbentur proses administrasi dalam keberlanjutan pangsa pasar antar pulau selain NTT yang

mana akan mempengaruhi kelestarian produksi Kopra khas NTT sebagai sektor komoditas andalan (BPS, 2013).

Kendali mutu keadan produk dan pemasaran secara umum yang perlu ditingkatkan di industri kecil kopra antara lain: mengenal potensi dan mutu bahan kopra yang akan dikerjakan, mengumpulkan bahan kopra di lapangan, penyortiran bahan kopra yang berasal dari kelapa yang sesuai dengan jenis dan ukurannya, membersihkan kopra dari kotoran yang ada, pengirisan jenis kopra

dengan bentuk cincangan yang lebih sempurna dan terjangkau mutunya, penyempurnaan kopra melalui belahan kopra, cungkulan kopra dan cincangan kopra, penyimpanan pada gudang yang aman, pengolahan akhir finishing kopra yang akan dikerjakan yang menarik dan diminati pelanggan, penyimpanan hasil produk Kopra yang siap di pasarkan.

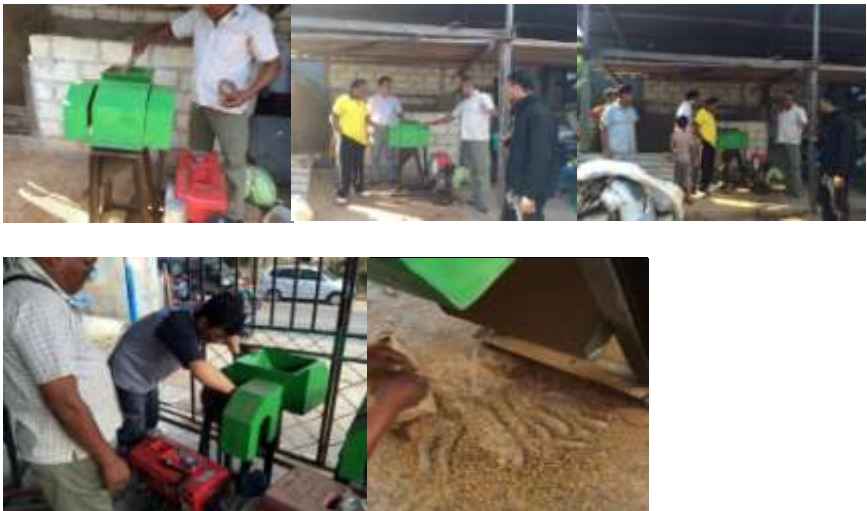
Program Hi-Link beroperasi dengan rencana target tahunan yang terukur dan tercapai tahun pertama yang disesuaikan dengan rencana program kerja sebagai berikut:

1. Penambahan mesin dan peralatan multi guna kopra untuk mekanisasi belahan kopra, alat pemeras santan dan oven pengering


2. Peningkatan omzet 25% dari tahun sebelumnya.
3. Peningkatan kualitas kerja pada hasil cungkulan kopra.
4. Peningkatan Investasi: Mekanisasi dan diversifikasi Penambahan peralatan produk kopra.
5. Perluasan wilayah pemasaran: Kemitraan kerjasama pemasaran antar pulau dengan pengepul profesional.
6. Legalisasi: Pembaharuan berupa penajaman daftar usaha pada akte notaris, perubahan berupa ekspansi fokus dalam SITU dan SIUP, pembuatan identitas nama lokasi UKM mitra.



Secara garis besar kinerja terukur program pengabdian tahun ini berupa daftar indikator luaran seperti pada Table 4.

Tabel 4. Indikator luaran terukur pada UKM Mitra Kopra Bangun Mandiri

No	Indikator kinerja terukur	Bentuk
1	Program Hi-Link	Program Hi-Link yang beroperasi dengan lancar dan melembaga memiliki prospek mandiri dan berkelanjutan
2	Temuan teknologi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• berupa alat pemecah, penghalus dan pemeras serba guna dan berdampak pada sisi higienis dan peningkatan diversifikasi produk.</li> </ul>  <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rancang bangun alat Oven pengering kopra sistim tungku vertikal guna menghasilkan Kopra putih dengan kadar air rendah 5%</li> </ul>
3	Ketahanan	Rehabilitasi gudang bangunan UKM untuk memastikan dan mendukung



	<p>produksi</p>	<p>perawatan Hibah peralatan program Hi-Link serta ketahanan (keawetan) kopra</p> 
<p>4</p>	<p>Peningkatan kinerja</p>	<p>Peningkatan kinerja industri mitra kopra setelah penerapan teknologi dengan produknya dalam jumlah produk, spesifikasi, kapasitas, bentuk dan nilai dalam rupiah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Modal tetap = Rp. 145.000.000 naik menjadi 255.000.000</li> <li>2) Modal Kerja = Rp. 80.000.000 naik menjadi 150.000.000</li> <li>3) Kredit BUMN = Rp. 30.000.000 turun menjadi 15.000.000</li> </ul>

5	Kemanfaatan	Hasil produk kopra dari UKM mitra Kopra dapat diterima oleh kelompok masyarakat
6	Hasil produk	<p>Menghasilkan produk kopra khas NTT yang bervariasi bentuk belahan kopra, bentuk cungkulan kopra dan bentuk cincangan kopra, yang dapat diminati oleh masyarakat atau pembeli untuk perluasan pemasaran antara pulau upaya meraih pangsa pasar khususnya di P.Jawa</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div>

Selain diatas, luaran manfaat yang diterima kelompok masyarakat antara lain mampu meningkatkan UKM mitra dalam pengetahuan Iptek tentang fungsi kopra berbagai macam bentuk seperti minyak goreng, untuk bahan kue *nata de coco*, suplement makanan dan obat dalam penggunaannya dapat dicampur dengan produk makanan lainnya serta peningkatan minat konsumen dari segi variasi bentuk selain peningkatan perluasan pangsa pasar produk kopra untuk pelanggan nasional.

## F. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan program Hi-Link ini untuk masyarakat adalah sebagai berikut:

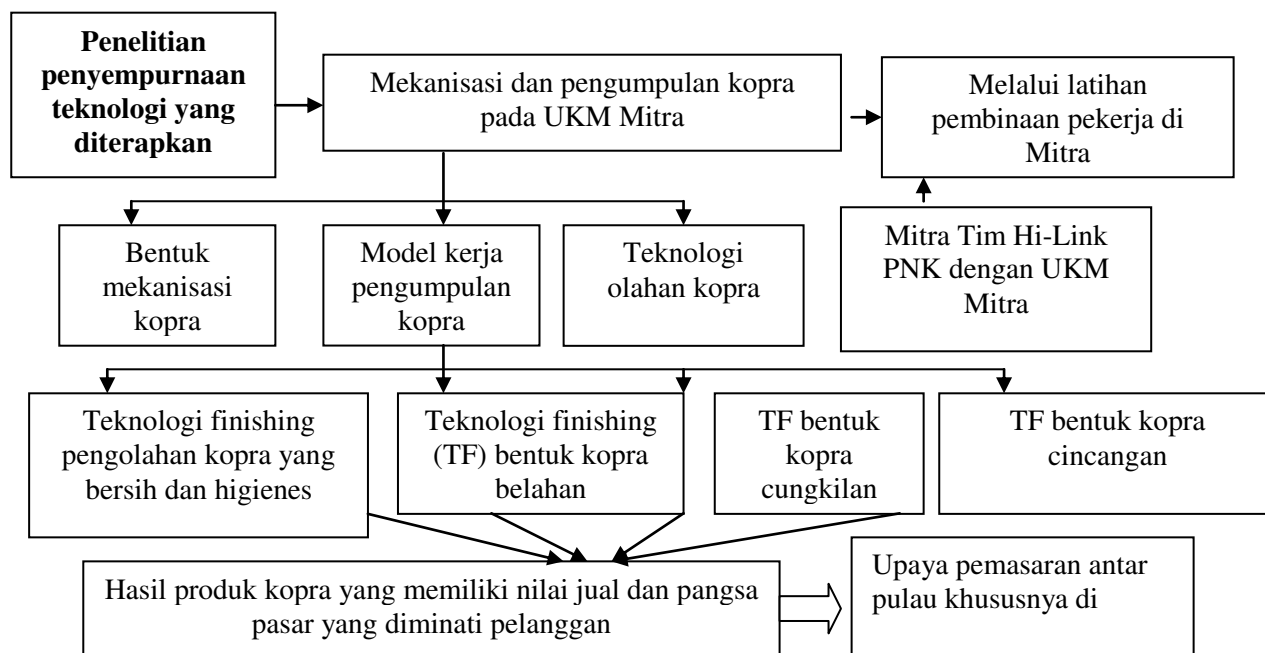
1. Meningkatkan UKM mitra produk kopraserta pengetahuan IPTEK tentang fungsi kopra bervariasi bentuk seperti minyak goreng, untuk bahan kue *nata de coco*, *suplement food* (makanan tambahan) dan obat dalam penggunaannya dapat dicampur dengan

berbagai produk produk makanan lainnya.

2. Meningkatkan diversifikasi produk kopra melalui kemasan yang menarik dengan hasil produk yang bervariasi dan indah yang dapat menarik pelanggan dan diminati pembelilokal dan nasional.
3. Meningkatkan perluasan pangsa pasar produk koprayang dapat dipasarkan antar kota dan pulau khususnya P. Jawa.
4. Meningkatkan mekanisasi alat produk kopra sebagai inovasi baru teknologi pengolahan Kopra yang sampai saat ini dibutuhkan oleh UKM Bangun Mandiri di Kupang NTT.

## G. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Adapun dampak serta manfaat pengabdian ini dalam rangka penyempurnaan teknologi yang diaplikasikan melalui jenis penguatan teknologi yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 8. Dampak dan manfaat kegiatan Hi-Link

Pada tahun pertama akan dilakukan penelitian dan penerapan Ipteks dan juga komparasi dengan industri yang sejenis yang lebih besar yang memiliki jaringan pemasaran yang luas. Produk jenis implementasi dan kegiatan didukung dengan bebera

## H. DAFTAR PUSTAKA

- Asba, R. (2007). *Kopra Makassar perebutan pusat dan daerah: kajian sejarah ekonomi politik regional di Indonesia kajian sejarah ekonomi politik regional di Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia 2007.
- Amheka, A. (2015) *Identifikasi rancangan teknologi dan pengembangan produk Kopra NTT*. Perpustakaan Politeknik Negeri Kupang.
- BPS (2013). *NTT Dalam Angka*. Biro Pusat Statistik

## I. PERSANTUNAN

Dalam hal pelaksanaan aktivitas program Hi-Link mekanisasi dan diversifikasi produk kopra ntt untuk meningkatkan pangsa pasar antar pulau di P. Timor, NTT maka disampaikan terima kasih kepada:

1. Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakatatas dukungan pendanaan sehingga program Hi-Link ini berjalan lancar.
2. Direktur dan Ketua LPPM Politeknik Negeri Kupang atas ijin, arahan serta masukan yang diberikan dalam aktivitas program.
3. UKM mitra dan DISPERINDAG Kota Kupang atas kerjasama yang baik dalam mensukseskan aktivitas program Hi-Link saat ini dan kemudian hari.